

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan klien Ny. T dan Ny. F dengan persalinan post partum spontan dengan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut tahun 2025 penulis dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengkajian pada kedua klien dengan persalinan post partum spontan dengan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif menunjukkan adanya data subjektif dan objektif yang sama di rasakan oleh Ny. T dan Ny. F yaitu kedua klien mengatakan merasa kesulitan dalam memberikan ASI kepada bayinya, mengeluhkan bayi tidak mau menyusu lama, serta merasa cemas apabila ASI yang keluar tidak mencukupi kebutuhan bayi. Klien juga menyampaikan adanya rasa nyeri pada payudara ketika bayi menyusu. Secara objektif, pada pemeriksaan fisik ditemukan puting payudara menonjol, pengeluaran ASI yang kurang lancar, dan posisi perlekatan bayi yang belum tepat. Kedua klien tampak kurang percaya diri saat menyusui dan menunjukkan tanda-tanda kelelahan akibat proses menyusui yang tidak efektif.
2. Diagnosa keperawatan pada kedua klien terdapat 5 diagnosa yang sama yaitu Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, Resiko infeksi berhubungan dengan laserasi jalan lahir, Gangguan pola tidur berhubungan dengan tanggung jawab memberi asuhan pada bayi, dan Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi.
3. Intervensi keperawatan utama yang diberikan pada kedua klien Ny. T dan Ny. F untuk masalah menyusui tidak efektif yaitu dengan menerapkan pijat oketani untuk memperlancar pengeluaran dan produksi ASI.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis pada kedua klien, Ny. T dan Ny. F, yaitu dengan melakukan penerapan pijat oketani selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali sehari, masing-masing ±15 menit, serta melibatkan suami dan keluarga sebagai pendukung. Hasil dari implementasi ini menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI secara bertahap, ditandai dengan keluarnya ASI sejak hari kedua dan meningkat pada hari ketiga. Klien juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusui, penurunan tingkat kecemasan, serta kemampuan dalam memposisikan bayi dengan benar saat menyusu. Keterlibatan keluarga turut memperkuat dukungan emosional dan mendorong keberhasilan proses menyusui.
5. Hasil evaluasi dari asuhan keperawatan pada kedua klien Ny. T dan Ny. F selama 3 x 24 jam dengan penerapan pijat oketani terhadap diagnosa menyusui tidak efektif pada ibu dengan persalinan post partum spontan dapat teratasi, dengan kriteria hasil perlekatan bayi meningkat, miksi bayi lebih dari 8 kali/ 24 jam meningkat, tetesan/pancaran ASI meningkat, kepercayaan diri ibu meningkat, kelelahan maternal menurun dan kecemasan maternal menurun.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik keperawatan maternitas, khususnya dalam penerapan pijat oketani sebagai intervensi efektif untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan.

5.2.2 Bagi Institusi

Institusi pendidikan keperawatan disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik maternitas dengan memasukkan materi tentang pijat oketani, guna menambah kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

5.2.3 Bagi Institusi Penelitian

Tenaga kesehatan, khususnya perawat di fasilitas pelayanan kesehatan, dapat menerapkan pijat oketani sebagai intervensi non-farmakologis dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum spontan yang mengalami ketidakefektifan menyusui.

5.2.4 Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga disarankan untuk mengaplikasikan pijat oketani sebagai terapi mandiri dalam mendukung kelancaran menyusui, serta melakukan perawatan payudara secara rutin dan memposisikan bayi dengan benar selama proses menyusui.

5.2.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian serupa, termasuk membandingkan efektivitas pijat oketani dengan metode lain seperti breast care, effleurage massage, hypnobreastfeeding, maupun pemberian rebusan daun katuk dalam meningkatkan produksi ASI.